

PENGARUH TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN

INTELEKTUAL SANTRI

DI YAYASAN AL FIDA' KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Tomii Jipisa

NIM 1611210167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tomi Jipisa,
NIM : 1611210167

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Tomi Jipisa
NIM : 1611210167

Judul : Pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan Al fida' Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 11 Desember 2020

Pembimbing 1, Pembimbing 2

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

Deni febrini, M.Pd

NIP 197005142000031004

NIP 197502042000032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tahfidz Al Qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan Al fida Kota Bengkulu.”** yang disusun oleh Tomi

Jipisa NIM 1611210167, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 28 Januari

2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd, Si
NIP. 198807102019031004

Penguji I

Dr. Qolbi Khoirri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II

Azizah Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini selangkah kebahagiaan telah kunikmati, serpihan cita-cita telah kuraiah walau begitu, sepanjang perjalananku belum sepenuhnya usai. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili perjalanan meraih toga kesuksesan yang selalu memberi motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi dan secercah harapan yang tak lepas dari ridho Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah mengatur perjalanan kehdupan, dengan ini kupersembahkan skripsi untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Sainun) dan Ibu (Sia) yang telah mendidiku, membesarkanku, serta telah mengantarkanku menggapai cita-cita.
2. Keluarga besar Kakek Saha (ALM) dan Nenek Lia, keluarga besar Kakek Muhamad (ALM) dan Nenek Nafsiah (ALMH) yang tak bisa disebutkan satu persatu.
3. Dosen pembimbing Skripsi Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku pembimbing 1, Ibu Deni Febrini, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan skripsi.
4. Sahabat seperjuanganku, teman-teman magang 1, magang 2, magang 3, yang telah memberi dukungan.
5. Sahabat almamater bidikmisi membangun negeri yang tak bisa disebutkan satu persatu.
6. Agama, dan almamater IAIN Bengkulu sebagai jembatan cita-citaku.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

216. diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al- Baqarah: 216)


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berjudul “Pengaruh Tahfidz Al Qura'n Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu” asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021
Saya yang menyatakan,




Tomi Jipisa
1611210167

ABSTRAK

Tomi Jipisa. NIM. 1611210167. Judul Skripsi: “**pengaruh tahfidz al-qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri Di Yayasan Al Fida’ Kota Bengkulu**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas tarbiyah dan tadaris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Pembimbing 2. Deni Febrini. M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hafalan qur’an santri di Yayasan Al fida Kota Bengkulu, mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al fida Kota Bengkulu serta mengetahui pengaruh tahfidz al-qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan Al fida’ Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan di pesantren Qur’an Al fida’ dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yakni hubungan antara dua variabel. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 santri di pesantren qur’an Al fida’. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket (*kuisisioner*), observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan untuk uji hipotesis data dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tahfidz Al-qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri Kota Bengkulu akan digunakan rumus Uji T.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tahfidz Al qur’an (X) dengan kecerdasan intelektual variabel (Y) pada santri pesantren quran al fida, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis $t_{hitung} = 9.45 > t_{tabel} = 0.35$, dengan dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk_{pembilang} = 16$ $dk_{penyebut} = 2$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 0.35$, sehingga data ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri di pesantren qur’an Al-fida’

Kata Kunci : Tahfidz Al qur’an, dan Kecerdasan Intelektual

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh tahfidz al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan Al fida' Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

Skripsi ini disusun dengan maksimal guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Deni Febrini, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.

5. Pemimpin perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam penyediaan buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Ustad H. Syahrul Azwar selaku Mudir pesantren Qur'an Al fida Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, kami yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu,.....2020

Tomi Jipisa
NIM 1611210167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan teori.....	9
1. Kecerdasan Intelektual.....	9
a. Pengertian kecerdasan intelektual.....	9
b. Ciri-ciri kecerdasan intelektual	10
c. Fungsi kecerdasan intelektual	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual	18
2. Tahfidz Al qur'an.....	18
a. Pengertian tahfidz Al qur'an.....	18
b. Ketuntasan hafalan.....	22
c. Hikmah menghafal Al qur'an	30
d. Metode menghafal Al qur'an	30
e. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal	32
f. Materi hafalan	39
B. Penelitian yang relevan	47
C. Kerangka berpikir.....	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	49
B. Tempat dan waktu penelitian	49
C. Populasi dan sampel	49
D. Teknik pengumpulan data	50
E. Instrument pengumpulan data	52
F. Teknik analisis data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	64
1. Deskripsi wilayah pesantren qur'an al fida.....	64
2. Profil pesantren qur'an al fida'	64
3. Visi.....	65
4. Misi	65
5. Tujuan umum.....	66
6. Tujuan khusus	67
7. Sarana dan prasarana	67
8. Daftar tenaga pendidik.....	67
9. Struktur organisasi pesantren	68
B. Deskripsi Data	69
1. Deskripsi data responden	69
2. Data jawaban tingkat hafalan santri.....	70
3. Data jawaban angket kecerdasan intelektual	74
C. Analisis Data.....	78
1. Uji Prasyarat	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji homogenitas	79
2. Uji hipotesis data	79
3. Pembahasan hasil penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Qur'an Al Fida	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skala Likert	58
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Tes Hafalan Al Qur'an	58
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intelektual	59
Tabel 4.1	Daftar Nama Tenaga Pendidik PQA.....	67
Tabel 4.2	Daftar Responden Santri Di Pesantren Qur'an Al Fida	69
Tabel 4.3	Hasil Angket Tahfidz Al Qur'an.....	70
Tabel 4.4	Data Skor Tahfidz Al-Qur'an Santri Pesantren Qur'an Al Fida	71
Tabel 4.5	Perhitungan Nilai Mean Skor Tahfidz Al-Qur'an Santri Pesantren Qur'an Al Fida	72
Tabel 4.6	Frekuensi Skor Tahfidz Al Qur'an Santri Pesantren PQA	73
Tabel 4.7	Skor Hasil Angket Kecerdasan Intelektual	74
Tabel 4.8	Data Skor Kecerdasan Intelektual Santri Pesantren PQA.....	75
Tabel 4.9	Perhitungan Nilai Mean Skor Kecerdasan Intelektual Santri PQA	76
Tabel 4.10	Frekuensi Skor Kecerdasan Intelektual Santri PQA	77
Tabel 4.11	Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov Sminov Test	78
Tabel 4.12	Test Of Homogeneity Of Variances.....	79
Tabel 4.13	Data Variabel X Dan Variabel Y	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 3 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Lembar angket tahfidz al-qur'an
- Lampiran 7 Lembar angket kecerdasan intelektual
- Lampiran 8 tabel distribusi F
- Lampiran 9 Lembar bimbingan
- Lampiran 10 Loogbook Penelitian
- Lampiran 11 Data hasil angket kecerdasan intelektua
- Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep dan teori kecerdasan manusia berkembang dengan pesat, seiring dengan berbagai penelitian dalam disiplin ilmu psikologi modern. Sejak psikologi diakui sebagai disiplin ilmu yang otonom, pada akhir abad ke 19, pengembangan konsep kecerdasan terus mengalami penemuan-penemuan baru di bidang teori kecerdasan intelektual manusia. Temuan beberapa teori dan ditindaklanjuti dengan serangkaian tes kecerdasan manusia telah melahirkan beberapa formula antara lain tes IQ.¹

Didalam Al-qur'an Allah berfirman mengenai pentingnya kecerdasan intelektual:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)

Pola pengembangan kecerdasan manusia ternyata terus berkembang

¹ zainal abiding, *pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences)* di madrasah institut agama islam negeri metro, Elementary Vol. 3 Edisi Juli-Desember 2017, h 121

dengan beberapa konsep baru, bahwa kesempurnaan kecerdasan manusia bukan hanya bisa dilihat dari prestasi tes kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial nya saja, tetapi lebih dari itu, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari aspek kecerdasan IQ dan sebagainya. Karena secara realitas empirik, konsep kecerdasan yang didasarkan pada otak manusia saja, atau kecerdasan intelektual saja tidak mampu secara efektif menyelesaikan berbagai problema yang ada dalam lingkup kehidupan manusia, tidak sedikit penyandang prediket manusia tercerdas secara intelektual, tetapi merasa tersisih dan terbuang atau gagal dalam persaingan hidup, bahkan ada beberapa kasus yang memutuskan untuk mengambil jalan pintas mengakhiri hidupnya.

Diakui atau tidak diakui saat ini krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat melibatkan generasi yang sangat berharga, yaitu anak-anak. Kemerosotan intelektual terefleksi dengan berbagai cara pandang, sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari. Krisis itu antara lain berupa maraknya Perbedaan individu dalam kemampuan dan perkembangan intelektual remaja, maraknya angka kekerasan anak- anak dan remaja, kejahatan pada teman, pencurian, kebiasaan mencontek, serta sulit untuk menghargai orang lain.² Hal itu disebabkan karena beberapa faktor yaitu Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berfikir reflektif, Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah dengan seseorang dapat berfikir proporsional. Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun

² Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, h 270.

hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah pendapat secara keseluruhan, dan menjang keberanian anak memecah masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar Dengan demikian, adanya perilaku menyimpang pada remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Agar anak-anak tidak terjerumus nantinya, diperlukan pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW- yang merupakan mukjizat-melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.³

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan

³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi A-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis Th 2012) , H 5

petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an di sini yaitu melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir, atau proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi.⁴

Berdasarkan observasi di pesantren yayasan al fida ditemukan berbagai masalah yakni terjadi perbedaan kemampuan menghafal Al-quran setiap individu, terdapat perbedaan perkembangan menghafal Al-qur'an, masih ada santri yang sulit menghargai orang lain. Pesantren Qur'an Al fida memberlakukan beberapa peraturan supaya santri tetap disiplin dalam menjalankan program tahfidzul qur'an, Namun dengan ketentuan peraturan peraturan yang ada terdapat kesenjangan antaralain Terdapat santri yang belum maksimal dalam menghafal Al-Quran, adapula santri yang belum tuntas hafalan sesuai peraturan pesantren, tertidur saat jam setoran, Santri juga belum memiliki sifat kepekaan pada lingkungan pesantren seperti, memakai barang yang bukan miliknya. Santri belum memahami pentingnya kecerdasan intelektual dalam dalam menghafal Al-Quran,

Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi

⁴ Marsuki, *IQ- GPM kualitas kecerdasan intelektual generasi pembaru masa depan*, h. 10

merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berlainan. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6% menurut Steven J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D.⁴ Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Banyak orang yang memiliki IQ biasa namun dia menjadi seseorang yang sukses, begitu juga sebaliknya banyak orang yang memiliki IQ tinggi namun kalah dalam persaingan pekerjaan.

Pesantren Qur'an Alfida' merupakan pesantren terkhusus tahfidz al-qur'an. Pendidikan utamanya adalah menghafal Al-Qur'an dengan metode khusus yang disesuaikan dengan tingkat umur dan psikologi anak, dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak dini. Selain menghafal alqur'an mereka juga belajar tentang agama yakni bahasa arab, sejarah kebudayaan islam, al-quran hadis serta tilawah. Pesantren dan pembina pesantren berada dalam satu lokasi karena untuk mempermudah memantau aktivitas anak-anak dan membatasi interaksi dengan lingkungan luar. Dengan demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga harus bisa membagi waktu mereka untuk belajar pelajaran agama.⁵

Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak

⁵ Wawancara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 10 Januari 2020 Di Pesantren Quran Alfida Kota Bengkulu

santri yang baik tersebut merupakan cara pengelolaan yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai **Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri Di Yayasan Al Fida Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi perbedaan kemampuan menghafal Al-quran setiap individu,
2. Terdapat perbedaan perkembangan menghafal Al-qur'an,
3. Santri belum memahami pentingnya kecerdasan intelektual dalam menghafal Al-Quran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah ini dapat dibatasi pada:

1. Tahfidz al-qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ketuntasan hafalan surah an-naba', an-naziat, dan abasa yang mana ke 3 surah tersebut merupakan surah terpanjang pada juz 30, serta memiliki banyak kemiripan ayat.
2. Kecerdasan intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan angka merupakan Kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat, pemahaman verbal Merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar, kecepatan persepsi Merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat, Persepsi visual adalah proses penerimaan dan penginterpretasian rangsang visual

dari dunia luar yang masuk melalui indera penglihatan, penalaran induktif Merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu, penalaran deduktif Merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen, visualisasi spasial yang mana merupakan Merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang dirubah, dan Kemampuan mengingat yang mana merupakan kemampuan Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengaruh tingkat hafalan quran santri terhadap tingkat kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al fida Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Bagaimana pengaruh tingkat hafalan quran santri terhadap tingkat kecerdasan intelektual santri di Yayasan Al fida Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut dapat diuraikan sbagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Tahfidzul Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al- Qur'an menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi pesantren yang dijadikan tempat penelitian, yaitu pesantren yayasan Alfida Kota Bengkulu Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah- langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal Al- Qur'an,
- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan menurut KBBI adalah Kecerdasan menurut KBBI adalah perihal cerdas; intelegens kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran. Istilah kecerdasan menurut Saifudin Azwar yang dikutip oleh Abdullah Hadziq adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan kemampuan mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan yang sadar atau tidak telah ada dalam keseluruhan diri manusia, yaitu kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotion (EQ), dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotion (SQ).⁶

Intelektual menurut KBBI adalah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, kecerdasan intelektual atau intelegensi adalah suatu kemampuan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis dan rasional, atau kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif

⁶ Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan Dan Kesadaran Multikultural (kajian pemikiran psikologi sufistik al-ghazali)* jurnal citra ilmu, edisi 23 vol xii, april 2016. H 69

pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.⁷

Marsuki mengelompokkan inteligensi dalam dua kategori yaitu kategori kemampuan kognitif atau *g* factor yang dimiliki individu secara umum, misalnya kemampuan mengingat dan kemampuan berfikir. Kategori selanjutnya yaitu kategori khusus atau *s* factor yang dimiliki individu. *G* factor lebih merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap orang untuk belajar dan beradaptasi. Intelelegensi ini dipengaruhi oleh faktor bawaan. Faktor *s* merupakan intelegensi yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga faktor *s* yang dimiliki oleh orang yang satu akan berbeda dengan yang lain.⁸

b. Ciri-ciri kecerdasan intelektual

Menurut Louis Thurstone menyatakan bahwa kecerdasan intelektual terdiri dari tujuh dimensi:

1) Kecerdasan angka

Kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat. Seseorang dengan kecerdasan numerik mempunyai kemampuan mengelola logika dan angka dengan aktivitas utama berpikir logis, berhitung, menyusun pola hubungan serta memecahkan masalah. Dengan kecerdasan yang dimiliki tersebut dapat memudahkan dalam memahami pelajaran. Dengan pemahaman dan penguasaan materi

⁷ Marsuki, *IQ-GPM Kualitas Kecerdasan Intelektual generasi pembaru masa depan* (malang: UB Press) h,. 10

⁸ Marsuki, *IQ-GPM Kualitas Kecerdasan Intelektual generasi pembaru masa depan*, . h. 14

yang dimiliki, seorang dapat mengerjakan soal tanpa kesulitan, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan numerik berguna untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan angka-angka. Selain itu kecerdasan numerik merupakan kemampuan untuk menghitung atau mengkalkulasikan yang merupakan bagian dari aktivitas matematika. Kecerdasan numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Maka dari itu kemampuan numerik merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan cepat dan tepat dalam melakukan perhitungan operasi hitung dasar matematika.⁹

2) Pemahaman verbal

Merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar. menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Aspek-aspek kemampuan verbal meliputi analogi kata-kata, perbendaharaan kata, dan hubungan kata-kata.¹⁰

Sedangkan menurut Wiramihardja dalam bukunya marsuki menyatakan bahwa Kemampuan verbal yaitu kemampuan potensial seseorang dibidang bahasa yang dapat diukur melalui tes pengetahuan

⁹ Trisna Jayantika , *Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri di Kabupaten Buleleng*, (Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, vol.2, 2013)

¹⁰ Nadzifah Ajeng Daniyati , Sugiman , *Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*, PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 10 – Nomor 1, Juni 2015, (50-60), h 2

verbal kosakata atau perbendaharaan kata. merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa. Seorang dengan kemampuan verbal tinggi tidak akan menunjukkan suatu penggunaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan berbicara dan memahami bacaan.

Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan menulis. Individu yang memiliki kemampuan verbal berciri utama adanya kecakapan berbicara dengan jelas, teratur dan lancar, serta memiliki perbendaharaan kata-kata yang baik dengan ciri-ciri khusus individu yang memiliki kemampuan verbal yang tinggi, yaitu:

- a) Memiliki kosakata yang baik.
- b) Membaca dengan penuh pemahaman.
- c) Ingin tahu secara intelektual.
- d) Menunjukkan keingintahuan.

3) Kecepatan persepsi

Merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat, Persepsi visual adalah proses penerimaan dan penginterpretasian rangsang visual dari dunia luar yang masuk melalui indera penglihatan. Rangsang tersebut masuk melalui mata, diolah

dengan dasar pengetahuan yang telah dimiliki, berupa pengenalan huruf, symbol ataupun kode-kode tertentu. Menurut Widyana, persepsi visual adalah kemampuan mengolah stimulus yang sudah diterima oleh indra penglihatan menjadi pengetahuan mengenai objek tersebut. Khusus untuk membaca rangsang yang diterima berupa tulisan atau cetakan. Rangsang tersebut setelah masuk melalui mata maka akan diolah di otak dengan dasar pengetahuan yang telah dimiliki yang berupa pengenalan huruf beserta kode-kode dan simbol serta segala peraturan yang terkait dengan membaca. Sehingga individu menyadari apa yang dibaca dan memiliki pemahaman terhadap yang dibaca. Proses perkembangan persepsi dimulai ketika bayi, yaitu sejak berfungsinya alat-alat indera.

Frostig menyusun aspek-aspek persepsi visual dalam lima sub-tes, yang meliputi:

- a) Eye motor coordination; merupakan tes koordinasi mata dan tangan dengan menggambar garis lurus, garis lengkung dan garis patah sudut diantara dua batas yang berbeda lebarnya dari satu titik ke titik yang lain tanpa penggaris,
- b) Figure-ground: Persepsi bentuk yang berbeda tingkat kerumitan latar belakangnya,
- c) Constancy of shapes: Pengenalan bentuk-bentuk geometris yang disajikan dalam berbagai ukuran, penonjolan, letak dalam ruang serta pemisahan dari bentuk-bentuk geometris yang lain,

- d) Position of shape: Pengenalan gambar-gambar yang terbalik dan dirotasikan,
- e) Spatial relationship: Analisis bentuk dan pola sederhana, terdiri dari garisgaris dengan panjang dan sudut berbeda.¹¹

4) Penalaran induktif,

Merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu. Penalaran induktif merupakan cara yang digunakan untuk menemukan suatu pola atau kesimpulan umum melalui identifikasi kasus-kasus yang spesifik. Untuk dapat menggeneralisasi suatu kasuskasus yang terjadi, perlu dilakukan pengamatan terhadap kasus-kasus tersebut lalu menemukan pola dan keteraturannya.

- 5) Penalaran deduktif, Merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen. Menurut Matlin bahwa penalaran deduktif berarti membuat beberapa kesimpulan logis berdasarkan informasi yang diberikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penalaran deduktif yaitu penalaran yang mengambil kesimpulan berdasarkan hal yang umum, yang telah dibuktikan terlebih dahulu.

6) Visualisasi spasial

Merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang dirubah. Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan

¹¹ Inhasuti Sugiasih, Erni Agustina Setiowati, *Studi Deskriptif mengenai Kemampuan Persepsi Visual Anak usia 3-5 tahun*, Proyeksi, Vol.11 (1) 2016,55 – 64, h 57-58

menangkap ruang secara tepat. Kecerdasan visual spasial menjadikan seseorang mampu untuk memvisualisasikan gambar, mengenal bentuk dan benda, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan kemudian mewujudkannya dalam visual yang nyata, mengungkapkan data dalam bentuk grafik, dan memiliki kepekaan terhadap keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Kecerdasan visual-spasial menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dengan ruang.

Menurut Masykur menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Memberikan gambaran spasial visual yang jelas ketika mengerjakan sesuatu,
- b) Mudah membaca peta atau diagram;
- c) Menggambar sosok orang atau benda mirip dengan aslinya;
- d) Sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya;
- e) Mencoret-coret di atas kertas atau buku tugas sekolah;
- f) Lebih mendalami informasi lewat gambar dari pada kata-kata atau uraian. Siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik akan lebih mudah belajar dengan gambar-gambar. Mereka lebih mampu menyerap pembelajaran jika disajikan dengan bantuan benda-benda visual. Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah ke-

mampuan dalam melihat hubungan ruang, mempresentasikan, mentransformasikan, dan memanggil kembali informasi simbolik serta kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikiran kemudian mewujudkannya dalam bentuk nyata.¹²

7) Daya ingat,

Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi didalam otak disimpan dalam bentuk memori.

c. Fungsi Kecerdasan Intelektual

Pada dasarnya setiap manusia merupakan makhluk yang diberi akal lebih tinggi di banding makhluk yang lain. Akal tersebut dapat membentuk sebuah kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan intelektual, beberapa fungsi adanya kecerdasan spiritual adalah:

- 1) Menyimpan pengetahuan
- 2) Mendapatkan pengetahuan yang baru
- 3) Dapat memahami sesuatu dengan pemaknaan yang lebih dalam
- 4) Dapat meingkatkan pengetahuan

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

¹² Maman achidayat, *kecerdasan visual-spasial kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika*, jurnal formatix 7(3) : 234,245,2017, h 237

Inteligensi orang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari satu keluarga atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi (+ 0,50), orang yang lebar (+ 0,90), yang tidak bersanak saudara (+ 0,20), anak yang di adopsi korelasi dengan orang tua angkatnya(+0,10—+0,20).
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu dalam diri manusia terdapat dorongandorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.
- 3) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi
- 4) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan

memilih metode juga bebas memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Tahfidz Al-qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."¹³

Secara istilah baharudin mengungkapkan pengertian menghafal yaitu menanamkan asosiasi ke dalam jiwa. Sejalan dengan pendapat syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau ¹⁴. Diperjelas oleh Mahmud bahwa menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diak-

¹³Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, h. 6

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.44

tifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sama halnya dengan pengertian menghafal menurut Syaiful Bahri Djamarah, memori menurut Jalaluddin Rahmat juga memiliki tiga tahapan, yaitu proses perekaman (encoding), penyimpanan (storage), dan pemanggilan (retrieval). Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sikrit saraf internal. Penyimpanan (storage) adalah proses yang menentukan berapa lama, dalam bentuk apa, serta dimana informasi berada bersama seseorang.¹⁵

Sedangkan pemanggilan (retrieval), yaitu menggunakan informasi yang disimpan, atau dengan kata lain merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah tersimpan. Terdapat empat cara yang dapat

¹⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya., 1999) h.

digunakan dalam upaya memunculkan kembali informasi yang telah disimpan, yaitu:

- 1) Peningkatan (recall), yaitu proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan (recognition), merupakan proses dimana seseorang tidak perlu mengingat informasi, namun harus mengenal satu diantara pilihan.
- 3) Belajar lagi (relearning), merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah hilang dengan mempelajarinya ulang.
- 4) Redintegrasi (redintegration), yaitu merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori (memory cues) kecil.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses memasukkan atau menyimpan informasi dengan membaca ataupun mendengar secara berulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala. Al -Qur'an adalah Kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An – Nas.¹⁶

Menurut pengertian terminologi, Al-Qur'an pada umumnya dide-

¹⁶ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu., 2000) h. 11

finisikan sebagai kata-kata Allah yang azaly, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah. Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan Al-Qur'an berasal dari qira-ah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-qiyamah :17-18 :¹⁷

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ ۖ وَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara (Luh Mahfudz) tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan. Tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang- ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al- Qur'an.

¹⁷ Syamil Quran , Jakarta: Syamil Quran, h. 577

Selain itu, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Dengan demikian, aktivitas menghafal AlQur'an adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

b. Ketuntasan hafalan

Ketuntasan Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.¹⁸

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan di mana saja. Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan ter-

¹⁸. Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidzhafidzah, dan Hakim dalam MTQ, hlm. 206.

us dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al-Qur'an akan cepat lepas.

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai ketuntasan hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

1) Membaca atau menghafal dengan tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhrāj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

Dianjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum. sehingga cepat untuk di ingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya. Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun da-

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 41.

lam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa dikatakan tidak lancar. Dalam hal ini adalah membaguskan bacaan huruf/kalimah/ayat-ayat secara perlahan-lahan/tidak tergesa-gesa, satu persatu, tidak bercampur aduk ucapannya, teratur, terang dan sesuai dengan hukum ilmu-ilmu tajwid. Sebagaimana dalam Firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Dalam Tafsir al-Maraghi dijelaskan :

“Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyan-yan, sebagaimana biasa dilakukan oleh para Qari”. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detaildetailnya, misalnya sampai pada disebutkannya nama Allah swt.”²⁰

Dengan demikian, membaca al-Qur'an dengan tartil adalah perintah Allah melalui al-Qur'an. Perintah yang harus dilaksanakan agar mendatangkan rahmat sekaligus tuntunan kepada orang yang membacanya serta dapat membuat penghormatan kepada al-Qur'an.

2) Membaca Sesuai tajwid

²⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, jilid 29., terj. Hery Noer Ali, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 182.

Tajwid yaitu meliputi: makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), sifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), al mad wa al qasr (panjang dan pendek ucapan). Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang lain yang sudah baik bacaannya.

Adapun Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu membahas beberapa di antaranya yaitu:

a) Tentang Tempat Keluarnya Huruf (Makhraj Huruf)

Menurut Muhammad Ulinuha Arwani, makhraj huruf adalah “tempat keluarnya huruf”.²¹ Makhraj huruf dapat juga diartikan sebagai letak pengucapan huruf. Pembagian makhraj adalah berdasarkan suara/bunyi masing-masing huruf yang keluar. Makhraj ada 17, dengan 5 makhraj induk, yaitu: al-Jawf (kerongkongan), al-Halqi (tenggorokan), al-Lisan (lidah), asy-Syafatain (dua bibir), dan al-Khaisyum (pangkal atas hidung).

- Al-Jawf (الجف) (artinya: kerongkongan, mengeluarkan bunyi huruf alif, ya’ dan waw maddiah contoh; (Huruf-huruf ini

²¹ Muhammad Ulinuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur’an, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 2004, hlm. 40

dinamakan juga huruf-huruf Jawfiah.

- Al-Halqi (الحلق) (artinya: tenggorokan, memiliki tiga cabang makhraj:
 - Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi huruf hamzah dan ha' (ه - ء)
 - Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf „ain ha dan (ع - ح)“
 - Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi huruf ghain dan kha (غ - خ)
- Al-Lisan (اللسان) (artinya: lidah, makhraj ini adalah makhraj pusat yang memiliki 10 cabang bagian-bagian lidah. Bagian-bagiannya, yaitu:
 - Pangkal Lidah bertemu langit-langit di atasnya, hurufnya: ق
 - Pangkal lidah yang agak ke depan bertemu langit-langit, hurufnya ن
 - Tengah lidah dan tengah langit-langit, hurufnya: ي ش ج
 - Sisi (kanan-kiri) lidah bertemu sisi gigi geraham atas, hurufnya ض
 - Sisi bagian depan lidah bertemu gusi gigi depan, hurufnya: ل
 - Ujung lidah bertemu gusi gigi depan atas, hurufnya: ن
 - Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas,

hurufnya س

- Punggung ujung lidah bertemu pangkal gigi depan atas,

تنظ

- Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah, hurufnya:

- Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas, hurufnya: ²²

- Asy-Syafatain (الشفتين) artinya: dua bibir, makhraj ini adalah makhraj pusat yang memiliki 2 cabang bagian, yaitu:

- Bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan.

Makhraj ini mengeluarkan huruf fa' (ف)

- Dua bibir secara bersama-sama, makhraj ini mengeluarkan huruf م, ب (ketika dua bibir tertutup rapat) dan huruf waw و non maddiah, (dengan dua bibir agak terbuka)

- Al-Khaisyum (الخيشم) artinya: pangkal atas hidung, makhraj ini mengeluarkan bunyi dengung (gunnah) pada huruf (م ن)

b) Hukum bacaan nun mati / tanwin

- Idzhar. Idzhar adalah apabila ada nun sukun / tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar, huruf idzhar ada 6 yaitu ع ح خ ع . cara membaca idzhar adalah jelas.
- Idghom.

²² Muhammad Ulinnuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an, hlm. 41-42

- Idghom bigunnah, apabila ada ada nun sukun / tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bigunnah yaitu و ي ن م. Dibaca dengan dengung selama 2 harakat
- Bilagunnah adalah apabila da nun mati/tanwin bertemu dengan huruf hijâiyah yaitu ل dan ة dibaca tanpa dengung.

- Iklab

Iklab adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu ب suaranya berubah menjadi مٌ dengan dengung selama 2 harakat.

- Ikhfa . Ikhfa adalah apabila ada nun mati/tanwin dibaca samar-samar jika bertemu dengan 15 huruf Ikhfa`, dengan dengung selama 2 harakat.

c) Hukum bacaan mim sukun

- Idgham Mitsli, ialah Mim Sukun bertemu Mim.
- Ikhfa' Syafawi, ialah Mim Sukun bertemu Ba'.
- Izh-har Syafawi, ialah Mim Sukun bertemu huruf selain Mim dan Ba'.

d) Hukum bacaan qalqalah

Menurut bahasa qalqalah artinya pantulan gerak atau getaran suara. Menurut istilah qalqalah melafalkan huruf-huruf tertentu dalam satu kalimat dengan suara memantul dari makhrajnya karena huruf tersebut berharakat fathah, dammah atau kasrah yang dibaca sukun karena berhenti, sehingga bacaan qalqalah terjadi apabila : Huruf qalqalah berharakat sukun, atau

Huruf qalqalah berharakat fathah, dammah, atau kasrah yang dibaca sukun karena waqaf (berhenti). Huruf qalqalah ada lima yaitu: ق ط ب ج د.

3) Membaca Sesuai dengan fasahah

Fasahah yaitu meliputi: *Al Waqfuwal Ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan), *Mura'atul huruf wal harakat*, (memperhatikan huruf dan harakat dalam membaca), *Mura'atul Kalimah wal ayah* (kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata). Para ulama ahli tajwid membagi macam-macam waqof ada 4, yaitu: -

- *Waqof Tamm* (*waqof* sempurna), yaitu waqof pada akhir kalimat yang sempurna. Artinya, kalimat yang sudah tidak mempunyai kaitan dengan kalimat berikutnya, baik lafal maupun maknanya.
- *Waqof Kafi* (*waqof* cukup), yaitu waqof pada akhir kalimat yang sempurna tetapi masih ada kaitan dengan kalimat setelahnya dari segi maknanya.
- *Waqof Hasan* (*waqof* baik), yaitu waqof yang kalimatnya sudah sempurna, tetapi masih ada kaitannya dengan kalimat berikutnya baik dari segi lafal maupun maknanya.
- *Waqof Qabih* (*waqof* tidak baik), yaitu waqof pada kalimat yang belum sempurna, karena belum dapat dipahami. Artinya, bisa menimbulkan salah arti apabila diwaqofkan.

c. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an QS. Fathir 35: 32²³

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۗ إِنَّ اللَّهَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengurangi kesulitan dalam mengafal al-Qur'an maka di gunakan metode-metode khusus untuk menghafalkan al-Qur'an. Di antara metodemetode itu antara lain :

- 1) Metode Wahdah Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafal di mana setiap ayat di ulang sebanyak 10 kali atau lebih sehingga benarbenar membentuk gerak reflek pada lisannya setelah benr-benar telah hafal dapat dilanjutkan ayat berikutnya.
- 2) Metode Kitabah Yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis

²³ Syamil qur'an, Jakarta: syamil qur'an . h 438

ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.

- 3) Metode Sima'i Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.
- 4) Metode Gabungan Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, yaitu setelah penghafal al-Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.
- 5) Metode Jama' Jama' yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa atau santri menirukan secara bersama-sama dalam satu waktu.²⁴

e. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran.

- 1) Persiapan yang matang. Persiapan yang matang merupakan syarat

²⁴ Ahsin W, Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara

penting bagi seseorang menghafal Alquran. Faktor persiapan yang berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Alquran minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seorang mempersiapkan diri secara matang.

- 2) Motivasi dan stimulus. Selain minat motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi orang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dengan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa karena itulah motivasi yang tinggi dan menghafal Alquran harus melalui dipupuk.
- 3) Faktor usia. Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan seseorang yang menghafal Alquran. Dalam usia produktif 5 sampai 20 tahun lebih baik daripada menghafal Alquran dalam usia 30 sampai 40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat memori seseorang oleh karena itu lebih baik usia menghafal Alquran adalah usia dini masa anak dan remaja karena daya ingat yang dihasilkan sangat kuat daya ingat yang cukup tajam.²⁵
- 4) Manajemen seseorang yang menghafalkan Alquran harus dapat memanfaatkan waktu. Seseorang penghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya oleh karena itu

²⁵ Eka Aristanto Dkk, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif “ Kuttab Rumah Qur’an*, h.15

seorang penghafal al-quran harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu, waktu yang ideal yang dianggap ideal untuk menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum fajar ;
 - b) Setelah fajar hingga terbit matahari;
 - c) Setelah bangun dan tidur siang ;
 - d) Setelah salat waktu diantara magri dan isya;
- 5) Intelegensi dan potensi ingatan. Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Alquran dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.
- 6) Tempat menghafal. Faktor tepat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Alquran. Menghafal di tempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang nyaman dan penerangan yang cukup hal ini dikarenakan faktor sempit sangat erat kaitanya dengan konsentrasi seseorang.²⁶

Rendahnya kecerdasan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini

²⁶ Eka Aristanto Dkk, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif “ Kuttab Rumah Qur'an ”* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia., 2019) h.14

rendah maka proses dalam lemah hafal Al Quran menjadi terhambat selain itu lemahnya daya ingat akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafalkan materi karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang dihasilkannya. Keutamaan orang yang menghafal al-qur'an. Orang yang memiliki hafalan qur'an didalam hatinya, maka ia akan mendapat keutamaan khusus dari Allah SWT. Adapun keutamaan-keutamaan tersebut adalah :

- 1) Orang yang menghafal Alqur'an termasuk Ahli Syurga dan memiliki kata khusus

Para penghafal diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat 10 keluarganya, yang semuanya telah dipastikan masuk neraka dalil tentang keistimewaan ini adalah hadits yang diriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda "barangsiapa membaca al-quran dan mengamalkannya di luar kepala kemudian ia mengharamkan apa yang diharamkan nya dan mengharamkan apa yang di haramkan nya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberinya syafaat untuk 10 keluarganya yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka "

- 2) Kedua adalah memiliki doa yang Mustajab atau manjur

Salah satu keutamaan para Huffaz adalah memiliki

keistimewaan berupa doa yang Mustajab. Doa ini dapat mereka gunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh Muadz Bin Jabal “barangsiapa yang hafal Alquran di luar kepala maka baginya doa mustajab Jika menginginkan yang bisa memohon turunnya di dunia dan memintanya nanti sewaktu di akhirat”²⁷

3) Ketiga adalah merupakan nikmat yang agung

Hafal Al-quran merupakan salah satu nikmat yang agung. Karena tidak semua orang Islam mendapatkan kenikmatan ini, oleh sebab itu kenikmatannya harus dijaga dan disyukuri sebaik-baiknya oleh para penghafal. Mereka tidak boleh merasa bahwa ada orang lain yang diberi Anugerah lebih baik dari yang mereka dapatkan ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Rojak bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda “*barangsiapa yang dianugerahi Allah hafal kitab nya kemudian ia berprasangka bahwa ada seorang yang diberi Anugerah oleh Allah lebih baik dari yang dianugerahkan kepadanya maka ia telah salah dalam satu riwayat yang telah menyepelkan nikmat terbesar*”

4) Keempat terjaga akal nya

Salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa

²⁷ Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Tinta Medina., 2011) h.73

Ta'Ala kepada para penghafal Alquran adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka yang selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia.²⁸

5) kelima adalah orang yang paling kaya

Kekayaan Hakiki tidak dihitung dari banyaknya harta benda ataupun materi yang dimiliki oleh seorang tetapi dihitung dari esensi anugerah yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepadanya yaitu anugerah yang menyelamatkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.

6) Keenam adalah hatinya yang dihiasi dengan keindahan

Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan namun kebanyakan manusia lebih memfokuskan diri pada keindahan yang tampak oleh mata, Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri kalau manusia juga merasakan adanya keindahan dalam hatinya yang bersifat abstrak,. Sebenarnya keinginan abstrak inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh manusia tentunya dengan tanpa mengabaikan keindahan luar, terutama keindahan-keindahan yang ada disekitar kita baik itu keindahan alam ataupun keindahan diri kita sendiri.

7) Ketujuh adalah didahulukan untuk menjadi imam

Apabila di lingkungan kita ada yang seorang penghafal Alquran ia berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pemimpin

²⁸ Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 75

dalam permasalahan agama lebih lebih dalam ibadah salat Abu Mas'ud al- anshari meriwayatkan dari Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam”orang yang menjadi imam dalam suatu masyarakat adalah orang yang paling Kapan kitab Allah Alquran di antara mereka. Apabila mereka sama dalam hafalan paling mengerti tentang hadits. Apabila mereka sama dalam pengetahuan hadits Maka yang lebih dahulu berhijrah. Apabila mereka bersama-sama dalam hijrah maka yang lebih dahulu masuk Islam. sungguh sekali-kali seorang laki-laki menjadi imam atas laki-laki lain dihadapan orang tersebut dan jangan duduk di rumahnya sebagai bentuk penghormatan kecuali atas izinnya (HR. Muslim)”

8) Kedelapan tidak terbakar oleh api neraka

Orang yang diselamatkan dari api neraka api tersebut tidak berani membakar karena menghormati aturan yang ada didalam jiwa orang tersebut.²⁹

Menghafal al-Qur’an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur’an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

4) Membaca sebelum menghafal al-Qur’an

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

²⁹ Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur’an*, h. 81

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an, Seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (bin-nadzar) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.³⁰ Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya.

5) Menyimakkan hafalan al-Qur'an

Semaan al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.³¹

6) Mendengarkan hafalan al-Qur'an

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.³⁸ Dalam hal ini yang dimaksud dari mendengarkan adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal al-Qur'an, dan mendengarkan kaset-kaset atau rekaman hafalan al-Qur'an. Cara ini dapat dilakukan

³⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal alQur'an...*, hlm. 102.

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal alQur'an...*, hlm. 98.

dengan mendengarkan bacaan para huffadz waktu mereka sedang membaca (sima'an).³²

7) Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Dalam mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah setorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqomah. Karena sesungguhnya hafalan itu tidak akan kokoh kecuali dengan mengulang-ulang.

f. Materi hafalan

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat hafalan quran santri. peneliti menggunakan surat yang terdapat di juz 30 yakni surat an-naba', al-fajr, an-naziat.

QS. An-naba :1-40

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٤﴾
ثُمَّ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾
وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا
فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾
لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتَنَا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ
فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتْ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ
سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاعِينَ مَغَابًا ﴿٢٢﴾ لِلسَّيِّئِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا
يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا

³² Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an..., hlm. 62.

يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٤٧﴾ وَكَذَّبُوا بِفَايْتِنَا كِذَابًا ﴿٤٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٤٩﴾
 فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٥٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٥١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٥٢﴾ وَكَوَاعِبَ
 أَتْرَابًا ﴿٥٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٥٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَابًا ﴿٥٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً
 حِسَابًا ﴿٥٦﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ ﴿٥٧﴾ لَا يَهْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ﴿٥٨﴾ يَوْمَ
 يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ﴿٥٩﴾ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٦٠﴾ ذَلِكَ
 الْيَوْمُ الْحَقُّ ﴿٦١﴾ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٦٢﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا
 قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٦٣﴾

1. Tentang Apakah mereka saling bertanya-tanya?
2. Tentang berita yang besar,
3. Yang mereka perselisihkan tentang ini.
4. Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui,
5. Kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka mengetahui.
6. Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai ham-
paran?,
7. Dan gunung-gunung sebagai pasak?,
8. Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,
9. Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,
10. Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,
11. Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,
12. Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,
13. Dan Kami jadikan pelita yang Amat terang (matahari),
14. Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,
15. Supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tum-
buh-tumbuhan,
16. Dan kebun-kebun yang lebat?
17. Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang
ditetapkan,
18. Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangsakala lalu kamu
datang berkelompok-kelompok,
19. Dan dibukalah langit, Maka terdapatlah beberapa pintu,
20. Dan dijalankanlah gunung-gunung Maka menjadi fatamorga-
nalah ia.

21. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai,
22. Lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,
23. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,
24. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,
25. Selain air yang mendidih dan nanah,
26. Sebagai pembalasan yang setimpal.
27. Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab,
28. Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan Sesungguhnya- sesungguhnya.
29. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab,
30. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.
31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,
32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
33. Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,
34. Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).
35. Di dalamnya mereka tidak mendengar Perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) Perkataan dusta.
36. Sebagai pembalasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak,
37. Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.
38. Pada hari, ketika ruh dan Para Malaikat berdiri bershaf- shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.
39. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka Barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.
40. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya Sekiranya dahulu adalah tanah".

وَالنَّزِعَاتِ غَرَقًا ﴿١﴾ وَالنَّشِيطَاتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَالسَّيِّحَاتِ سَبْحًا ﴿٣﴾ فَالسَّيِّقَاتِ سَبْقًا ﴿٤﴾
 فَالْمُدْبِرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتَّبِعُهَا الرَّاادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾
 أَبْصَرُهَا خَشَعَةٌ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ أَيْنَا لِمَرَدُّدُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾ أَيْنَا كُنَّا عِظْمًا نُحْرَةً ﴿١١﴾
 قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾ هَلْ
 أَتَيْتَكَ حَدِيثٌ مُوسَى ﴿١٥﴾ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِاللَّوَادِ الْمُقَدَّسِ طُورَى ﴿١٦﴾ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ
 طَغَى ﴿١٧﴾ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ﴿١٩﴾ فَأَرِنَهُ آيَةَ
 الْكُبْرَى ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَى ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ
 الْأَعْلَى ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى ﴿٢٥﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَتَخَشَّى ﴿٢٦﴾ ءَأَنْتُمْ
 أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ بَنِيهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّلَهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا
 ﴿٢٩﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحِينًا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْحَبَالَ أَرْسَنَهَا ﴿٣٢﴾
 مَتَعْنَا لَكُمْ وَإِنَّا نَكُومٌ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾
 وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَى ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ
 الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ
 هِيَ الْمَأْوَى ﴿٤١﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِنُهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ
 رَبِّكَ مُنْتَهَىٰ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَنِ تَخَشَّنَهَا ﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ

ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

1. Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras,
2. Dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut,
3. Dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat,
4. Dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang,
5. Dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia).

6. (sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam,
7. Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.
8. Hati manusia pada waktu itu sangat takut,
9. Pandangannya tunduk.
10. (orang-orang kafir) berkata: "apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula?"
11. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?"
12. Mereka berkata: "kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan".
13. Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja,
14. Maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.
15. Sudah sampailah kepadamu (ya muhammad) kisah musa.
16. Tatkala tuhan nya memanggilnya di lembah suci ialah lembah thuwa;
17. "pergilah kamu kepada fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas,
18. Dan katakanlah (kepada fir'aun): "adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)".
19. Dan kamu akan kupimpin ke jalan tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-nya?"
20. Lalu musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar.
21. Tetapi fir'aun mendustakan dan mendurhakai.
22. Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (musa).
23. Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya.
24. (seraya) berkata:"akulah tuhanmu yang paling tinggi".
25. Maka allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia.
26. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada tuhan nya).
27. Apakah kamu lebih sulit penciptaanya ataukah langit? Allah telah membinanya,
28. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,
29. Dan dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siang nya terang benderang.
30. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-nya.
31. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.
32. Dan gunung-gunung dipancangkan-nya dengan teguh,

33. (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.
34. Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.
35. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,
36. Dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.
37. Adapun orang yang melampaui batas,
38. Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,
39. Maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).
40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran tuhanNya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,
41. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).
42. (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya?
43. Siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)?
44. Kepada tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).
45. Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit)
46. Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.

QS. Abassa

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝ (٣) أَوْ
يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝ (٤) أَمَّا مَنْ أَسْتَغْنَى ۝ (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝ (٦)
وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكَى ۝ (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝ (٨) وَهُوَ يَخْشَى ۝ (٩)
فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَى ۝ (١٠) كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝ (١١) فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۝ (١٢) فِي
صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ۝ (١٣) مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝ (١٤) بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝ (١٥) كِرَامٍ بَرَرَةٍ

﴿٦٦﴾ قَتَلَ الْإِنْسَانَ مَا أَكْفَرَهُ ﴿٦٧﴾ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿٦٨﴾ مِنْ نُطْفَةٍ
 خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ﴿٦٩﴾ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٧٠﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٧١﴾ ثُمَّ
 إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٧٢﴾ كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ﴿٧٣﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى
 طَعَامِهِ ﴿٧٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٧٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٧٦﴾
 فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٧٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٧٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٧٩﴾ وَحَدَائِقَ
 غُلْبًا ﴿٨٠﴾ وَفَيْكِهَةً وَآبًا ﴿٨١﴾ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٨٢﴾ فَإِذَا جَاءَتِ
 الصَّاحَةُ ﴿٨٣﴾ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٨٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٨٥﴾
 وَصَحْبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٨٦﴾ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٨٧﴾ وَوَجْهُهُ
 يَوْمَئِذٍ مُّسْفَرٌ ﴿٨٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٨٩﴾ وَوَجْهُهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ﴿٩٠﴾
 تَرَهَّقَهَا قَتْرَةٌ ﴿٩١﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْكٰفِرَةُ الْفٰجِرَةُ ﴿٩٢﴾

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena telah datang seorang buta kepadanya[1554].
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup[1555],
6. Maka kamu melayaninya.
7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman).
8. Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. Sedang ia takut kepada (Allah), s
10. Maka kamu mengabaikannya.

11. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,
12. Maka Barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya,
13. Di dalam Kitab-Kitab yang dimuliakan[1556],
14. Yang ditinggikan lagi disucikan,
15. Di tangan Para penulis (malaikat),
16. Yang mulia lagi berbakti.
17. Binasalah manusia; Alangkah Amat sangat kekafirannya?
18. Dari Apakah Allah menciptakannya?
19. Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya[1557].
20. Kemudian Dia memudahkan jalannya.[1558]
21. Kemudian Dia mematakannya dan memasukkannya ke dalam kubur,
22. Kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.
23. Sekali-kali jangan; manusia itu belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya,
24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.
25. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit),
26. Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,
27. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,
28. Anggur dan sayur-sayuran,
29. Zaitun dan kurma,
30. Kebun-kebun (yang) lebat,
31. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan,
32. Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.
33. Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),
34. Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya,
35. Dari ibu dan bapaknya,
36. Dari istri dan anak-anaknya.
37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.
38. Banyak muka pada hari itu berseri-seri,
39. Tertawa dan bergembira ria,
40. Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,
41. Dan ditutup lagi oleh kegelapan[1559].
42. mereka Itulah orang-orang kafir lagi durhaka.

B. Penelitian Yang Relevan

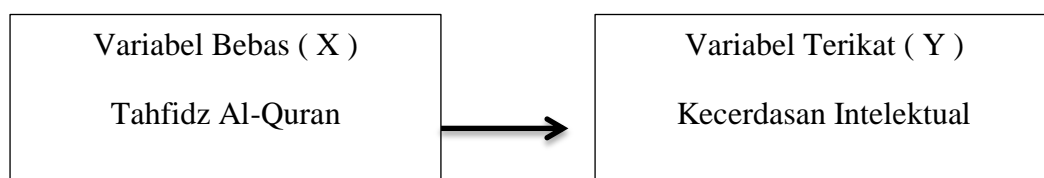
1. Faizatunni'mah Azzulfa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Wlisongo, 2014 dengan judul “Pengaruh Aktivitas menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar santri Bil Ghaib di IAIN Walisongo di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas menghafal al qur’an terhadap prestasi belajar santri bil ghoib pondok pesantren putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal al quran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar santri al hikmah tugureg Tugu Semarang dengan besarnya pengaruh X terhadap Y senilai 31,4 %. Persamaan penelitian Faizatunni’mah Azzulfa dengan penelitian ini adalah terletak pada fariabel bebas yaitu aktifitas menghafal al-qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka pikir dimana tahfidz al-qur’an adalah variabel bebas (X), sedangkan kecerdasan intelektual yaitu variabel terikat (Y). Dalam kerangka pikir ini dapat digambarkan bahwasanya dimana variabel bebas yaitu aktivitas menghafal al-qur’an dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu kecerdasan intelektual.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yakni hubungan antara dua variabel. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³³ Dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tahfiz al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri yayasan al-fida Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren yayasan al-fida kota. Sedangkan Waktu penelitian dilaksanakan pada 30 september 2020 s/d 10 november 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.³⁴ menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

³³ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta) Hl 7

³⁴ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta) Hl 173

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Dengan demikian penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh santri Tahfidz diyayasan Al fida Kota Bengkulu sebanyak 16 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵² Apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel yaitu 16 santri Tahfidz diyayasan Al fida Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket (*kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Secara umum ada dua jenis angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang telah disediakan alternative jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun angket terbuka adalah angket yang jawabannya belum disediakan sehingga responden bebas menuliskan apa yang dia rasakan.³⁵

³⁵ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* h.. 142

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Teknik angket digunakan dengan mengajukan pertanyaan tentang tahfidz al-qur'an santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu.

2. Observasi

Menurut Sugiono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses.³⁶ Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian tentang pengaruh tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Di dalam melaksanakan dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Data yang disajikan instrumen utama atau pokok adalah angket, sedangkan instrumen penelitian lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.145

mendukung data yang diperoleh melalui angket. Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri yang ada di pesantren yayasan Al fida Kota Bengkulu dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data- data dalam penelitian ini.

4. Tes

Arikunto menyatakan bahwa alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Didalam penelitian ini dilaksanakan satu kali tes, disetiap tes terdapat 60 item soal, setiap item soal yang benar diberi nilai satu (1) sedangkan yang salah diberi nilai nol (0), jika semua jawaban benar maka nilai yang diperoleh adalah 60. Jika semua soal dijawab salah maka nilai yang diperoleh 0.

Tes hafalan adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.³⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil hafalan surah an-naba', surah an-naziat, dan surah abasa, adapun tes hafalan yang dilakukan peneliti akan dibantu penerapannya oleh dewan asatid dan asatidzat yang berada di pesantren al-fida.

³⁷ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: rineka cipta., Th 2014)h. 193

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konsep Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁸ penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat(y).

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah penting digunakan terutama untuk memberikan alat atau instrument pengambilan data yang akan digunakan. Merumuskan definisi operasional variabel perlu diperhatikan definisi teoritiknya dan kebutuhan kondisi teknik lapangan. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tahfidz al-quran. Adapun sub variabel X adalah:

1) Membaca dengan tartil,

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhrj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-

³⁸ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. h 38

hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat AlQur'an. Adapun indikatornya adalah :

- a) Kelancaran melafalkan hafalan,
- b) Menghafal dengan tidak terbata-bata, dan tidak terburu-buru.

2) Membaca Sesuai tajwid

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Makhorijul huruf,
- b) Hukum bacaan Nun sukun/tanwin
- c) Hukum bacaan Mim sukun
- d) Hukum bacaan qolqolah
- e) Hukum bacaan mad

3) Membaca Sesuai dengan fasahah

Fasahah yaitu meliputi: *Al Waqfiwal Ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan), *Mura'atul huruf wal harakat*, (memperhatikan huruf dan harakat dalam membaca), *Mura'atul Kalimah wal ayah* (kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata). Adapun indikatornya adalah:

- a) *Waqof Tamm* (*waqof* sempurna), yaitu waqof pada akhir kalimat yang sempurna. Artinya, kalimat yang sudah tidak mempunyai

kaitan dengan kalimat berikutnya, baik lafal maupun maknanya.

- b) *Waqof Kafi* (*waqof* cukup), yaitu waqof pada akhir kalimat yang sempurna tetapi masih ada kaitan dengan kalimat setelahnya dari segi maknanya.
- c) *Waqof Hasan* (*waqof* baik), yaitu waqof yang kalimatnya sudah sempurna, tetapi masih ada kaitannya dengan kalimat berikutnya baik dari segi lafal maupun maknanya.
- d) *Waqof Qabih* (*waqof* tidak baik), yaitu waqof pada kalimat yang belum sempurna, karena belum dapat dipahami. Artinya, bisa menimbulkan salah arti apabila diwaqofkan.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual. Adapun sub variabel Y adalah:

- 1) Kecerdasan angka, kecerdasan angka merupakan Kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat. Adapun indikatornya adalah:
 - a) Kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar,
 - b) Mampu berhitung, menyusun pola hubungan serta memecahkan masalah
- 2) Kemampuan mengingat, merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah

di simpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Adapun indikatornya adalah:

- a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
- 3) Kemampuan verbal yang merupakan pemahaman dan nalar dalam bidang bahasa, Merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar. menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Aspek-aspek kemampuan verbal meliputi
- a) Memiliki kosakata yang baik,
 - b) Membaca dengan penuh pemahaman,
 - c) Ingin tahu secara intelektual.
 - d) Menunjukkan keingintahuan.
- 4) Kecepatan Persepsi Merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat, adapun indikatornya adalah:
- a) Analisis bentuk dan pola sederhana, terdiri dari garisgaris dengan panjang dan sudut berbeda
 - b) penginterpretasian rangsang visual dari dunia luar yang masuk melalui indera penglihatan
- 5) visualisasi spasial

Merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang dirubahadapun indikatornya adalah:

- a) Memberikan gambaran spasial visual yang jelas ketika mengerjakan sesuatu,
 - b) Mudah membaca peta atau diagram;
 - c) Menggambar sosok orang atau benda mirip dengan aslinya;
 - d) Sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki atau sejenisnya;
- 6) Penalaran induktif, penalaran induktif Merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu. Adapun indikatornya adalah :
- a) Menyimpulkan melalui identifikasi kasus-kasus yang spesifik.
- 7) Penalaran deduktif, Merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argument, adapun indikatornya adalah:
- a). mengambil kesimpulan berdasarkan hal yang umum

3. Penyusunan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengumpulkan data tentang pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan alfida kota Bengkulu. Angket yang akan dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian, fenomena sosial ini telah

ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian :³⁹

Tabel 3.1
Skor Skala likert

No	Pilihan Responden		Skor
	Jawaban	Kode	
1	Selalu	S	5
2	Sering	SR	4
3	Kadang-kadang	KK	3
4	Tidak pernah	TP	2

Dengan peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Angket yang digunakan terdiri beberapa soal berbentuk pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi TES hafalan al-qur'an
surah an-naba', an-naziat, dan al-fajr

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
1	tahfidz al-qur'an surah an-naba', an-naziat, al-fajr.	Membaca dengan tartil	Kelancaran melafalkan hafalan
			Menghafal dengan tidak terbata-bata, dan tidak terburu-buru
2		Membaca sesuai hukum tajwid	Makhorijul huruf
			Hukum nun sukun / tanwin (

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ., h. 96

			idzhar, idghom bigunnah, idghom bilagunnah, ikhfa, iklab)
			Hukum bacaan mim sukun (idzhar syafawi, ikhfa syafawi)
			Penerapan hokum qolqolah (qolqolah qubro, qolqolah syugra)
			Penerapan hokum mad
3		Membaca sesuai dengan fasahah	Hukum Waqof tamm
			Hukum waqof kafi
			Hukum waqof hasan
			Hukum qabih

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intelektual

No	Indikator	No item soal
1	Kecerdasan angka a. Kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar, b. Mampu berhitung, menyusun pola hubungan serta memecahkan masalah	1,2,3,4 5,6,7,8,9,10,11
2	kemampuan verbal a. Memiliki kosakata yang baik, b. Membaca dengan penuh pemahaman	12,13,14 15,16,17,18,19

3	Kecepatan Persepsi a. Analisis bentuk dan pola sederhana, terdiri dari garisgaris dengan panjang dan sudut berbeda b. Pengenalan gambar-gambar yang terbalik dan dirotasikan, c. Analisis bentuk dan pola sederhana, terdiri dari garisgaris dengan panjang dan sudut berbeda	20,21 22,23 24,25
4	Penalaran Induktif a. Menyimpulkan melalui identifikasi kasus-kasus yang spesifik.	26,27,28 29,30,31, 32,33
5	Penalaran deduktif a. mengambil kesimpulan berdasarkan hal yang umum	34,35,36,
6	visualisasi spasial a. Memberikan gambaran spasial visual yang jelas ketika mengerjakan sesuatu, b. Mudah membaca peta atau diagram; c. Menggambar sosok orang atau benda mirip dengan aslinya; d. Mendalami informasi lewat gambar dari pada kata-kata atau uraian	37,38,39, 40 41,42,43 44,45,46 47,48,49 50,51,52 53,54,55
7	Kemampuan mengingat a. Pemahaman b. Pengetahuan	56,57, 58,59,60

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasayarat

a. Uji normalitas

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “pengaruh tahfidz Al-Qur’an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan alfida kota bengkulu “maka peneliti menggunakan teknik analisis uji homogenitas dan normalitas. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji SPSS 16 for windows.

b. Uji homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya sifat homogeny pada variasi antara kelompok. Dalam mencari reabilitas instrument, peneliti menggunakan uji varian terbesar disbanding varian terkecil. Dimana rumus uji homogenitas:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n-(n-1)}}$$

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = $na - 1$ dan dk penyebut = nb . Apakah $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis data

a. Penyajian regresi sederhana

Analisis data yang digunakan untuk menguji hasil yang telah diskor atas jawaban permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian. Adapun untuk variabel X terhadap variabel Y digunakan perhitungan statistic dengan menggunakan analisis regresi linieritas sederhana yang dirumuskan sebagai berikut Penyajian regresi sederhana dapat menggunakan rumus sebagai berikut: :⁴⁰

$$Y = a + bx$$

⁴⁰ Sugiyono, *statistic untuk penelitian*,. H. 107

Mencari harga a dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum x^2) - (\sum xi)(\sum xi \cdot \sum yi)}{n \sum x^2 i - (\sum xi)^2}$$

Mencari harga b

$$b = \frac{n \cdot \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \cdot \sum x^2 i - (\sum xi)^2}$$

b. Penggunaan rumus product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = korelasi item X dan Y

N = jumlah responden

$\sum y$ = jumlah skor item Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum XY$ = Perkalian antara X dan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

Menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y menggunakan rumus : $KP = (r)^2 \cdot 100\%$

Sedangkan untuk menguji signifikan Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap kecerdasan intelektual Santri Di Yayasan Al Fida Kota Bengkulu dengan rumus T_{hitung} sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana H_a diterima apabila analisis $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ kemudian ditarik kesimpulan Terdapat pengaruh antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu. H_0 diterima apabila analisis $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga ditarik kesimpulan Tidak terdapat pengaruh antara tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual santri di yayasan Alfida Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Pesantren Qur'an Al-Fida'

Pesantren qur'an al-fida merupakan pesantren tahfidz al-qur'an yang ada di wilayah provinsi Bengkulu dibawah naungan yayasan al-fida'. Perjalanan Yayasan Al Fida' memiliki sejarah yang signifikan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Dalam rentang waktu awal berdiri yayasan sampai tahun 1997 Yayasan Al Fida' telah mendirikan amal usaha berupa Bimbel IQRA' yang berada Jalan Suprpto Kota Bengkulu kemudian berpindah tempat di simpang tiga GOR Jalan Jati. Pada tahun-tahun selanjutnya Yayasan Al Fida' semakin berkembang.

Pesantren qur'an a-fida beralamatkan di jalan. S. Parman 6 No. 27 desa kelurahan padang jati kecamatan Ratu Samban, Kabupaten Kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. Pesantren qur'an al-fida' saat ini di pimpin oleh al-mukarom Ust. H. Syahrul Azwar, Lc, M.H *Al hafidzh*.

2. Profil Pesantren Quran Al-Fida'

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini agar memperoleh kebahagiaan di dunia bahkan di akherat. Akan tetapi tidak semua orang memahami dengan baik apa yang dimaksud dari setiap uraian kalimat di dalam Al Qur'an dan inilah menjadi salah satu kendala kenapa al Qur'an belum te-realisis pengamalannya di tengah masyarakat. Sehingga kenyataan hari ini

masih tersaji dihadapan kita Al Qur'an hampir-hampir tidhk lebih seperti hiasan yang terpajang di lemari-lemari buku kaum muslimin.

Melihat kenyataan seperti ini kami Yayasan Al Fida Bengkulu mencoba membangun kepedulian akan pentingnya pendidikan Al Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Grand Design pengembangan Yayasan Al Fida salah satunya adalah memiliki komplek ilmu Al Qur'an tempat dimana mencetak kader'kader Qur'ani yang nantinya dengan ilmu Al Qur'an yang mereka miliki, mereka di tengah-tengah masyarakat mengajarkan Al Qur'an dan bagaimana mengamalkannya dengan benar. Sehingga kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. dan memperoleh keberkahan rahmat dari-Nya. Yayasan Al Fida Bengkulu adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, agama dan sosial ini berawal didirikan pada tanggal 13 september tahun 1991. Dalam rentang waktu awal hampir 27 tahun ini, Yayasan Al Fida telah banyak memiliki unit kerja diberbagai bidangnya.

3. Visi

Menjadi lembaga rujukan pembentukan umat untuk terwujudnya masyarakat yang islami.

4. Misi

- b. Membangun lembaga pendidikan islam yang berkualitas,
- c. Mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai agen perubah menuju masyarakat islami.
- d. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa Indonesia dengan cara peningkatan SDM melalui pendiclikan Al Qur'an

- e. Ikut membantu pelaksanaan program pemerintah dalam pembangunan khususnya dalam memerangi kebodohan dan mengimbangi kerusakan moral yang menggerogoti nilai-nilai luhur bangsa yang religius.
- f. Tempat tinggal / asrama serta fasilitas hunian yang layak dan konsumsi kebutuhan sehari-hari (4 sehat 5 sempurna)
- g. Sarana pendidikan Al Qur'an yang layak dan kegiatan pendidikan keislaman internal Asrama
- h. Life Skill antara lain; Bahasa-Arab, Inggris, Komputer, dan kemampuan berpidato.

5. Tujuan Umum

Komplek pendidikan Al Qur'an Yayasan Al Fida Bengkulu bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang profesional yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh dan punya komitmen untuk menyebarkan Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'alamin dengan ilmu Al Qur'an yang mereka miliki. Dan sebagai wujud kepedulian terhadap pencapaian tujuan tersebut, Yayasan Al Fida melalui kegiatan kompleks pendidikan Al Qur'an melakukan pembinaan kepada generasi muda dengan cara mengasah keilmuan, intelektual, emosional dan spiritual sebagai modal menyongsong masa depan mereka dan bangsa ini yang lebih baik.

6. Tujuan Khusus

Tujuan kompleks pendidikan Al Qur'an secara khusus adalah Merefleksikan perintah Allah SWT. dan Rasulullah Muhammad SAW tentang

kewajiban mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an sebagai sarana mendapatkan keberkahan dan rahmat Allah SWT dalam-kehidupan ini.

7. Sarana prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pesantren kuran al-fida adalah sebagai berikut:

- a. Tanah Yayasan Al Fida dengan luas ±1 (satu) hektar.
- b. Masjid Pesantren Quran Al Fida
- c. Asrama Santri Ikhwan dan Akhwat
- d. Ruang Belajar Santri
- e. Saung Belajar Santri
- f. Dapur Pesantren

8. Daftar Tenaga Pendidik

Adapun daftar nama tenaga pendidik di pesantren Qur'an Al Fida' adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Tenaga Pendidik
Pesantren Qur'an Al Fida'

No.	Nama	Tempat Dan Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jumlah Hafalan
1	Ust. H.M Ghazali, Lc, M.H.I	Pekanbaru, 27-3-1979	Jl. Mera- wan 19, No. 17 RT 25/07 Sawah Lebar	S1 LIPIA S2 IAIN BKL	
2	Ust. Syahrul Azwar, Lc, MH	Besilam, 13-2-1984	Komplek Pesantren Qur'an Al-Fida'	S1 Al Azhar Cairo (Hafizh Qur'an) S2 IAIN Bengkulu (Hukum Islam)	30 Juz

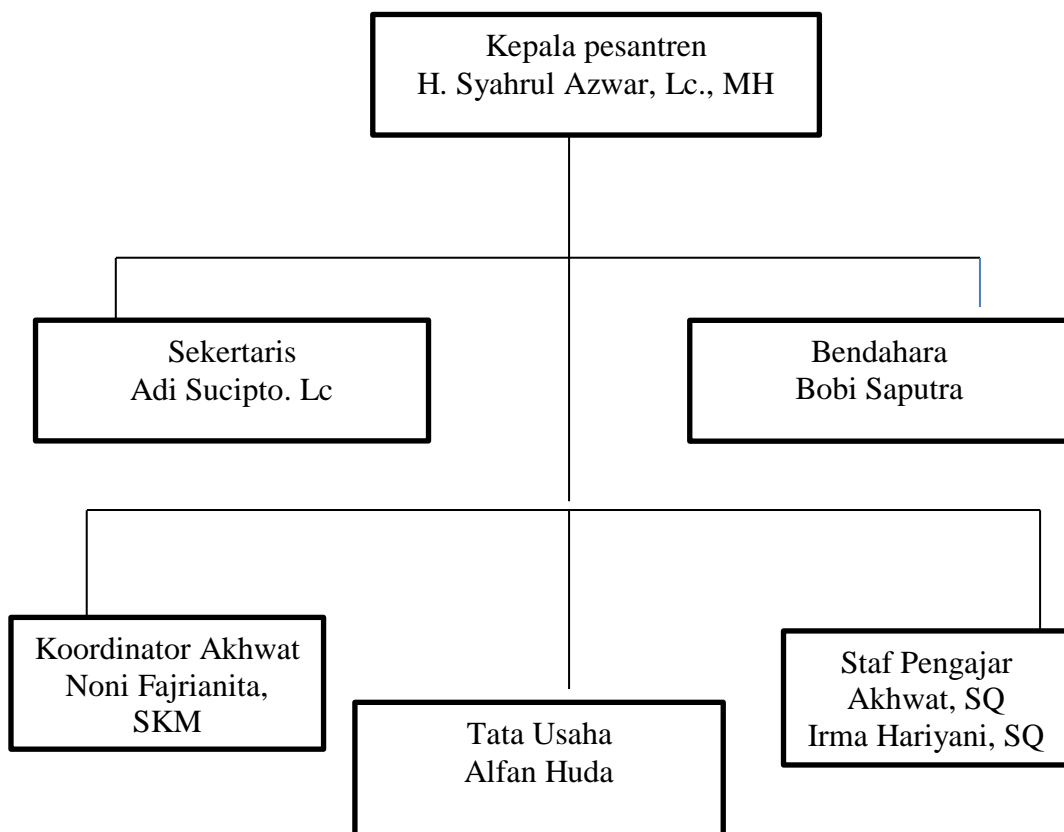
3	Ust. Adi Sucipto, Lc	Ipuh, 24-6-1984	Komplek Pesantren Qur'an Al-Fida'	S1 Al Azhar Cairo	
4	Ustzh. Irma Haryani, SQ	Curup, 28-2-1979	Jl. Merawan, No. 22 RT 27/06 Sawah Lebar	S1 (Hafizh Qur'an)	30 Juz
5	Ust. Bobi Saputra	Bengkulu, 26 - 03-1993	Komplek Pesantren Qur'an Al-Fida'		30 Juz

9. Struktur Organisasi Pesantren Qur'an Al Fida'

Adapun struktur organisasi pesantren qura'an al fida adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pesantren Qur'an Al Fida



B. Deskripsi Data

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada santri di pesantren Qur'an Al fida' sebanyak 16 santri, dimana angket tersebut terdiri dari 17 item pertanyaan. Setelah angket disebarkan kepada santri diperoleh data mengenai tahfidz Al-qur'an dan kecerdasan intelektualsantri.

1. Data Responden

Adapun daftar nama responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Responden Santri Di Pesantren Qur'an Al Fida

No	Nama	Kode responden	Jenis Kelamin
1	Riansyah Fitra Utama	A1	Laki-laki
2	Faisal Abdullah	A2	Laki-laki
3	Khafi	A3	Laki-laki
4	Sultan Pasha Ibrahim	A4	Laki-laki
5	Elvis Ramadani	A5	Laki-laki
6	Amir Nurrohman Hidayatullah	A6	Laki-laki
7	Muhammad Khozi R.H	A7	Laki-laki
8	Reza	A8	Laki-laki
9	Gali Budiarna	A9	Laki-laki
10	Muhammad Ansori	A10	Laki-laki
11	Najib Fajrina A.A	A11	Laki-laki
12	Igede Ketut Akil	A12	Laki-laki
13	Angga Septian K.A	A13	Laki-laki
14	Muhammad Abrar H	A14	Laki-laki
15	Muhammad Ghazi Husnan	A15	Laki-laki
16	Renanda Hendyarswara	A16	Laki-laki

9	A9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
10	A10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
11	A11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	65
12	A12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	65
13	A13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	80
14	A14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
15	A15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
16	A16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	82

Dari uraian tabel 4.3 diatas, peneliti mengetahui hasil skor data tahfidz Al- Qur'an dengan skor tertingginya adalah 82 sedangkan skor terendah adalah 51, Untuk mengetahui frekuensi skor data tahfidz Al-Qur'an termasuk kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data skor tahfidz Al-Qur'an Santri
Pesantren Qur'an Al-Fida'

No	Nama santri	Nilai (X_1)	X_1^2	X	X^2	Interprestasi
1	A1	68	4624	1	1	S
2	A2	65	4225	-2	4	S
3	A3	51	2601	-16	256	R
4	A4	72	5184	5	25	T
5	A5	64	4096	-3	9	S
6	A6	65	4225	-2	4	S
7	A7	67	4489	0	0	S
8	A8	67	4489	0	0	S
9	A9	68	4624	1	1	S
10	A10	68	4624	1	1	S

11	A11	65	4225	-2	4	S
12	A12	65	4225	-2	4	S
13	A13	80	6400	13	169	T
14	A14	67	4489	0	0	S
15	A15	51	2601	-16	256	R
16	A16	82	6724	15	225	T
Jumlah		$\sum X_1 =$ 1065	$\sum X_1^2 =$ 71845		$\sum X^2 =$ 959	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah skor nilai rata-rata (X)

Kolom 4 adalah pengkuadratan nilai (X_1^2)

Kolom 5 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari x

$$= X - x. \left(x = \frac{\sum fx}{N}\right)$$

Kolom 6 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x^2)

Kolom 7 adalah interpretasi (T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah)

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi rekuensi, guna mencari rata-rata (\bar{x}), adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Nilai Mean Skor Tahfidz Al-qur'an santri pesantren Qur'an Al fida

No	X	F	FX
1	51	2	102
2	64	1	64
3	65	4	260
4	67	3	201
5	68	3	204
6	72	1	72
7	80	1	80
8	82	1	82

JUMLAH		16	1065
--------	--	----	------

Keterangan =

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya santri yang memperoleh nilai tersebut (F)

Mencari Mean =

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1065}{16} = 66.5625 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

Mencari standar deviasi =

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{959}{16}} = \sqrt{59.9375} = 7.74 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

	→	Atas / tinggi
$M + 1.SD = 67+8= 75$	→	Tengah / Sedang
$M - 1.SD = 67-8 = 59$	→	Bawah / Rendah

Tabel 4.6
Frekuensi skor tahfidz Al-qur'an
santri pesantren Qur'an Al fida'

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	75 ke atas	Atas / Tinggi	3	18.75%
2	59-75	Tengah / Sedang	11	12.5%
3	59 ke bawah	Bawah / Rendah	2	68.75%
Jumlah			16	100

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah hasil skor tahfidz al- qur'an

Kolom 3 adalah kategori nilai skor tahfidz al-quran

Kolom 4 adalah banyaknya santri yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pada skor tahfidz Al-Qur'an santri pesantren qur'an Al fida' 3 santri yang dikelompokkan atas /tinggi (18.75%) dan 11 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (68.75%) dan 2 santri yang dikelompokkan rendah (12.5%)

3. Data Jawaban Angket Tentang Kecerdasan Intelektual

Untuk mengetahui variasi kecerdasan intelektual pada santri qur'an Al Fida' penulis memperoleh data dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Angket tentang kecerdasan intelektual tersebut terdiri dari enam belas (60) item pertanyaan pilihan ganda, dengan skor akhir sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Hasil Angket Kecerdasan Intelektual

No	Nama	Jumlah Skor Jawaban
1	A1	30
2	A2	36
3	A3	39
4	A4	39
5	A5	42
6	A6	36
7	A7	45
8	A8	30
9	A9	48

10	A10	27
11	A11	33
12	A12	39
13	A13	42
14	A14	42
15	A15	36
16	A16	48

Dari uraian tabel 4.7 diatas, peneliti mengetahui hasil skor kecerdasan intelektual dengan skor tertingginya adalah 48 sedangkan skor terendah adalah 27, Untuk mengetahui frekuensi skor nilai kecedasan intelektual termasuk kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data skor kecerdasan intelektual Santri
Pesantren Qur'an Al-Fida'

No	Nama santri	Nilai (X_1)	X_1^2	X	X^2	Interprestasi
1	A1	30	900	-8	64	R
2	A2	36	1296	-2	4	S
3	A3	39	1521	1	1	S
4	A4	39	1521	1	1	S
5	A5	42	1764	4	16	S
6	A6	36	1296	-2	4	S
7	A7	45	2025	7	49	T
8	A8	30	900	-8	64	R
9	A9	48	2304	10	100	T
10	A10	27	729	-11	121	R
11	A11	33	1089	-5	25	S

12	A12	39	1521	1	1	S
13	A13	42	1764	4	16	S
14	A14	42	1764	4	16	S
15	A15	36	1296	-2	4	S
16	A16	48	2304	10	100	T
Jumlah		$\sum X_1 = 612$	$\sum X_1^2 = 23994$	$\sum x = 4$	$\sum X^2 = 586$	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah skor nilai rata-rata kecerdasan intelektual (X)

Kolom 4 adalah pengkuadratan nilai (X_1^2)

Kolom 5 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari x
 $= X - x. (x = \frac{\sum fx}{N})$

Kolom 6 adalah pengkuadratan nilai simpangan data rata-ratanya (x^2)

Kolom 7 adalah interpretasi (T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah)

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi rekuensi, guna mencari rata-rata (\bar{x}), adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
 Perhitungan Nilai Mean Skor kecerdasan intelektual
 santren Qur'an Al fida

No	X	F	FX
1	27	1	27
2	30	2	60
3	33	1	33
4	36	3	108
5	39	3	117
6	42	3	126
7	45	1	45
8	48	2	96
Jumlah		16	612

Keterangan =

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Mencari Mean =

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{612}{16} = 38.25 (\text{dibulatkan menjadi } 38)$$

Mencari standar deviasi =

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{586}{16}} = \sqrt{36.625} = 6.051859 (\text{dibulatkan menjadi } 6)$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas / tinggi} \\ M + 1.SD = 38 + 6 = 44 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah / Sedang} \\ M - 1.SD = 38 - 6 = 32 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah / Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.10
Frekuensi skor kecerdasan intelektual
santri pesantren Qur'an Al fida'

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	44 ke atas	Atas / Tinggi	3	18.75%
2	32-44	Tengah / Sedang	10	62.5%
3	32 ke bawah	Bawah / Rendah	3	18.75%
Jumlah				100

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai kecerdasan intelektual

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya santri yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pada skor kecerdasan intelektual santri pesantren qur'an Al fida' terdapat 3 santri yang dikelompokkan atas /tinggi (18.75%) dan 10 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (62.5%) dan 3 santri yang dikelompokkan rendah (18.75%)

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidaknya. Kaidah uji signifikansi adalah $> 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16 for windows.

Tabel 4.11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.63059799
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data Tahfidz Al-qur'an (X) dan kecerdasan intelektual (Y) memiliki tingkat signifikansi yakni $0.559 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distributor atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam varabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel. 4.12
Test of Homogeneity of Variances

TAHFIDZ AL-QUR'AN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.773	4	8	.227

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikansi $0.227 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y dinyatakan tidak homogeny.

2. Uji Hipotesis Data

Setelah melakuakn uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri pesantren Quran Al fida' Kota Bengkulu. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri Kota Bengkulu akan digunakan rumus product moment. Na-

mun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket dan skor kecerdasan intelektual.

Tabel 4.13

Data Variable tahfidz al-qur'an (variabel X) dan kecerdasan intelektual (variabel Y) santri pesantren Qur'an Al fida' Kota Bengkulu

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A1	68	30	4624	900	2040
2	A2	65	36	4225	1296	2340
3	A3	51	39	2601	1521	1989
4	A4	72	39	5184	1521	2808
5	A5	64	42	4096	1764	2688
6	A6	65	36	4225	1296	2340
7	A7	67	45	4489	2025	3015
8	A8	67	30	4489	900	2010
9	A9	68	48	4624	2304	3264
10	A10	68	27	4624	729	1836
11	A11	65	33	4225	1089	2145
12	A12	65	39	4225	1521	2535
13	A13	80	42	6400	1764	3360
14	A14	67	42	4489	1764	2814
15	A15	51	36	2601	1296	1836
16	A16	82	48	6724	2304	3936
N = 16		$\sum X =$ 1065	$\sum Y =$ 612	$\sum X^2 =$ 71845	$\sum Y^2 =$ 23994	$\sum XY =$ 40956

Dari data di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 16$$

$$\sum x = 1065$$

$$\sum y = 612$$

$$\sum X^2 = 71845$$

$$\sum Y^2 = 23994$$

$$\sum XY = 40956$$

Langkah selanjutnya, untuk menentukan seberapa besar tingkat pengaruh antar dua variabel, maka digunakan rumus persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bx$, dimana b dapat dicari dengan:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{16(40956) - (1065)(612)}{16(71845) - (1065)^2}$$

$$b = \frac{655296 - 651780}{1149520 - 1134225}$$

$$b = \frac{3516}{15295}$$

$$b = 0.229879$$

sedangkan harga a yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum x)}{N}$$

$$a = \frac{(612) - 0.229879(1065)}{16}$$

$$a = \frac{612 - 244.8212}{16}$$

$$a = \frac{367.1788}{16}$$

$$a = 22.94868$$

persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bx$

$$Y = 22.94868 + 0.229879 \cdot X$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variable independen ditetapkan. Nilai rata-rata tahfidz al-qur'an 67, maka rata-rata kecerdasan intelektual adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 22.94868 + 0.229879 \cdot X$$

$$Y = 22.94868 + 0.229879 \cdot (67)$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 38.355057, Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai pengaruh tahfidz al-qur'an bertambah 1, maka kecerdasan intelektual akan bertambah 0.229879 atau kecerdasan intelektual bertambah 10 maka nilai kecerdasan intelektual semakin meningkat besar 0.229879..

Setelah mencari persamaan linier sederhana langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tahfidz al qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan al fida' Kota Bengkulu. Berdasarkan data diatas maka dilakukan pengolah data dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(16 \times 40956) - (1065)(612)}{\sqrt{(16 \times 71845 - (1065)^2) ((16 \times 23994) - (612)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{655296 - 651780}{\sqrt{(1149520) - (1134225)((383904) - 374544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3516}{\sqrt{15295 \times 9360}}$$

$$r_{xy} = \frac{3516}{\sqrt{143161200}}$$

$$r_{xy} = \frac{3516}{11965}$$

$$r_{xy} = 0.293857$$

Selanjutnya, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y menggunakan rumus : $KP = (r)^2 \cdot 100\%$

$$KP = (0.293857)^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0.086352 \cdot 100\% = 8.64\%$$

Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} =$$

$$t_{hitung} = \frac{0.293857\sqrt{14}}{\sqrt{1-(0.293857)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.293857(3.741657)}{\sqrt{1-0.086352}} = \frac{8.6352}{0.913648} = 9.451342$$

Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}(n-2)}$$

$$= t_{(0.05/2)(16-2)} = t_{0.35}$$

Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan kaidah pengujian ternyata $t_{hitung} = 9.451342 > t_{tabel} = 0.35$, sehingga data ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri dipesantren qur'an Al-fida'.

2) Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada santri pesantren qur'an Al fida' hasil data dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan tahfidz Al qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri pesantren Qur'an Al fida'. Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil skor data tahfidz Al- Qur'an memiliki skor tertingginya yaitu adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 51 kemudian berdasarkan pengelompokan terdapat 3 santri yang dikelompokkan atas /tinggi (18.75%) dan 11 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (68.75%) dan 2 santri yang dikelompokkan rendah (12.5%).

Selain itu peneliti melakukan pengujian pada kecerdasan intelektual santri sehingga diperoleh hasil skor kecerdasan intelektual dengan skor tertingginya 48 sedangkan skor terendah adalah 27, berdasarkan pengelompokan terdapat terdapat 3 santri yang dikelompokkan atas

/tinggi (18.75%) dan 10 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (62.5%) dan 3 santri yang dikelompokkan rendah (18.75%).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan spss didapati bahwa data Tahfidz Al-qur'an (X) dan kecerdasan intelektual (Y) memiliki tingkat signifikansi yakni $0.559 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut normal. Dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji spss didapati bahwa bahwa nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikansi $0.227 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y dinyatakan tidak homogeny.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri Kota Bengkulu akan digunakan rumus product moment didapati nilai $t_{hitung} = 9.45$ dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk_{pembilang} 16$ $dk_{penyebut} 2$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 0.35$, selanjutnya membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan kaidah pengujian ternyata $t_{hitung} = 9.45 > t_{tabel} = 0.35$, dengan sehingga data ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di-pesantren qur'an Al-fida'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tahfidz Al qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri pesantren qur'an Al fida' sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera pada bab 1, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dari variabel tahfidz Al qur'an yang telah dianalisis, maka terdapat 3 santri yang dikelompokkan atas /tinggi (18.75%) dan 11 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (68.75%) dan 2 santri yang dikelompokkan rendah (12.5%)
2. Dari variabel kecerdasan intelektual yang telah dianalisis, maka terdapat 3 santri yang dikelompokkan atas /tinggi (18.75%) dan 10 santri yang dikelompokkan tengah/ sedang (62.5%) dan 3 santri yang dikelompokkan rendah (18.7.5%)
3. Analisis product moment menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel tahfidz Al qur'an (X) dengan kecerdasan intelektual variabel (Y) pada santri pesantren quran al fida, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis $t_{hitung} = 9.45 > t_{tabel} = 0.35$, dengan sehingga data ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri dipesantren qur'an Al-fida'.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para santri pesantren qur'an al fida' selalu menjaga dan menjauhkan diri dari dosa-dosa kecil serta lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang yang istimewa di hadapan Allah SWT, menjadi salah satu manusia pilihan Allah SWT untuk menjaga dan menghafalkan kalam-Nya (Al-Qur'an). Sehingga, orang yang menghafal Al-Qur'an menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.
2. Para pengasuh santri pesantren qur'an al fida' hendaknya selalu memberikan motivasi yang membangun kepada santri agar selalu memiliki semangat yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-15,
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bahri Djamarah Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi Intregatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Darajat Zakiah. 2011. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Djalal Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Ginanjari Agustian Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Hadziq Abdullah. *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo.
- Mahfud Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Meggitt Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahmat Jalaluddin. 1999. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke-11.
- Robert K. Coper dan A. Sawaf, Executive EQ: 1998. Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'ad Riyadh. 2009. *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2009.

- Salim Badwilan Ahmad. 2009. *Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Shihab Quraish. 2013. *Lentera Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mizan.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, cet. Ke-1.
- Sudijono Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi, 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syauqi Nawawi Rif'at. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Thomas Lickona. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya..... Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.